

**PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH
DI MI DARUL HIKMAH DAN MI MA'ARIF NU 1 PAGERAJI
KABUPATEN BANYUMAS**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

**Oleh:
THOLCHATUSYARIF
NIM. 1223402024**

**PROGRAM PASCA SARJANA
MANAJEMEN PENDIDIKAN (MP)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

2016

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kekuatan reformasi yang hakiki sebenarnya bersumber dari sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, serta memiliki visi, transparan, dan pandangan jauh ke depan yang tidak hanya mementingkan diri dan kelompoknya, tetapi senantiasa mengedepankan kepentingan bangsa dan negara dalam berbagai kehidupan kemasyarakatan. Hal tersebut, sekarang banyak diabaikan bahkan kualitas sumber daya manusia Indonesia cukup rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan pra syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan, pada tempatnyalah kualitas sumber daya manusia ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan yang menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik. Otonomi dalam manajemen merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan

kinerja para staf, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok yang terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan. Sejalan dengan jiwa dan semangat desentralisasi serta otonomi dalam bidang pendidikan, kewenangan sekolah juga berperan dalam menampung konsesus umum yang meyakini bahwa sedekat mungkin keputusan seharusnya dibuat oleh mereka yang memiliki akses paling baik terhadap informasi setempat, yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan kebijakan dan yang terkena akibat-akibat dari kebijakan tersebut.¹

Kewenangan yang bertumpu pada sekolah merupakan inti manajemen Berbasis Sekolah yang dipandang memiliki tingkat efektivitas tinggi serta memberikan beberapa keuntungan seperti :

1. Kebijakan dan kewenangan madrasah membawa pengaruh langsung kepada peserta didik, orang tua, dan pendidik.
2. Bertujuan bagaimana memanfaatkan sumber daya lokal.
3. Efektif dalam melakukan pembinaan peserta didik seperti kehadiran, hasil belajar, tingkat pengulangan, tingkat putus sekolah, moral guru, dan iklim di sekolah.
4. Adanya perhatian bersama untuk mengambil keputusan, memberdayakan guru, manajemen sekolah, rancang ulang sekolah, dan adanya perubahan perencanaan.²

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang selanjutnya pada tesis ini disebut juga dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) sesuai dengan

¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 24.

² E. Mulyasa, *Manajemen*, hal. 24-25.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa :

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah (MI) atau bentuk lain yang sederajat, serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.³

Dari uraian tentang Pendidikan Dasar ini, maka menjadi dasar bahwa penulisan kata madrasah yang penulis gunakan dalam penelitian ini sama artinya dengan madrasah dalam artian lembaga pendidikan yang sifatnya formal seperti MI, MTs, maupun MA. Dalam Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) menekankan pada keterlibatan secara maksimal berbagai pihak, seperti pada sekolah-sekolah swasta sehingga menjamin partisipasi staf, orang tua, peserta didik, dan masyarakat yang lebih luas dalam perumusan-perumusan keputusan tentang pendidikan. Kesempatan berpartisipasi tersebut dapat meningkatkan komitmen mereka terhadap sekolah . Selanjutnya, aspek-aspek tersebut pada akhirnya akan mendukung efektivitas dalam pencapaian tujuan madrasah. Adanya kontrol dari masyarakat dan monitoring dari pemerintah, pengelolaan sekolah menjadi lebih akuntabel, transparan, egaliter, dan demokratis, serta menghapuskan monopoli dalam pengelolaan pendidikan. Untuk kepentingan tersebut diperlukan kesiapan pengelolaan pada berbagai level untuk melakukan peranannya sesuai dengan kewenangan dan tanggungjawab.⁴

³ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Dharma Bhakti, 2003), hal.11

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen.*, hal. 26.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan di MI Darul Hikmah pada tanggal 11 Maret 2014 dan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji pada tanggal 14 Maret 2014, penulis mendapatkan data awal dari wawancara kepala madrasah kedua madrasah tersebut bahwa kedua madrasah sebenarnya telah menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah. Bapak Akhmad Thontowi selaku kepala madrasah di MI Ma'arif NU 1 Pageraji mengatakan bahwa :

Manajemen yang baik merupakan salah satu hal yang wajib dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengembangkan madrasah yang dipimpinnya sehingga seorang kepala madrasah senantiasa harus berupaya seoptimal mungkin bekerja sama dengan pihak komite madrasah beserta dewan guru yang ada di dalamnya untuk merencanakan bersama segala hal yang akan dilakukan atau menjadi program madrasah di awal tahun pelajaran. Oleh karena itu, pada awal tahun pelajaran MI Ma'arif NU 1 Pageraji senantiasa melakukan evaluasi program apa saja yang sudah berjalan dan yang belum berjalan dengan maksimal. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan program baru yang akan dilaksanakan pada tahun pelajaran berikutnya.⁵

MI Ma'arif NU 1 Pageraji juga pada tahun pelajaran 2013/2014 menjalin kerjasama dengan beberapa pihak terkait yang dapat mendukung semua program kerja madrasah. Salah satunya adalah membuat MOU atau kesepakatan dengan pihak organisasi pemuda di lingkungan desa Pageraji seperti IPNU dan IPPNU Ranting Pageraji untuk ikut mensukseskan program madrasah, yaitu program BTA yang dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at pada pukul 06.30 WIB sampai dengan pukul 07.30 WIB. Hal ini dilakukan selain memberikan pengalaman kepada pemuda Desa Pageraji dalam dunia pendidikan, yaitu mengajar juga memberikan

⁵ Hasil wawancara dengan bapak Akhmad Thontowi pada tanggal 11 Maret 2014.

kesempatan kepada mereka untuk berlatih mencari uang agar mereka dapat hidup mandiri sehingga tidak menggantungkan diri pada orang tua.

Bukan hanya itu, pihak MI Ma'arif NU 1 Pageraji juga sudah 2 tahun melaksanakan program Magang selama 3 bulan bagi calon guru yang mendaftar ke madrasah sehingga kualitas yang ada pada diri mereka akan dapat terlihat bagaimana kemampuan mereka dalam mengajar, penguasaan materi pelajaran, bagaimana harus bersikap di hadapan peserta didik, maupun psikologi peserta didik yang variatif. Setelah mereka magang selama 3 bulan kemudian dilakukan proses seleksi guru yang menjadi guru tetap MI Ma'arif NU 1 Pageraji.⁶

Berkenaan dengan manajemen yang ada di MI Ma'arif NU 1 Pageraji, sebenarnya bukan hanya dari sisi guru saja, tetapi dari sisi peserta didiknya pun dilakukan pengelolaan yang sistematis diantaranya dengan adanya pembinaan siswa berprestasi yang dilakukan bukan hanya ketika mau mengikuti lomba saja tetapi setiap 2 sampai 3 kali dalam seminggu dilakukan pembinaan siswa berprestasi. Setiap hari Sabtu pun mereka dibekali dengan pendidikan ekstrakurikuler yang cukup banyak seperti seni lukis, menari tradisional, olah raga, drum band, hadroh, murotal, MTQ, dan kentongan.

Salah satu hal yang menarik penulis dari MI Ma'arif NU 1 Pageraji berkenaan dengan manajemen berbasis madrasah ini adalah adanya peran serta masyarakat untuk ikut serta dalam memajukan dan mengembangkan madrasah

⁶ Wawancara dengan bapak Akhmad Thontowi pada tanggal 11 Maret 2014.

tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak Akhmad

Thontowi selaku kepala madrasah yang mengatakan bahwa :

Peran serta masyarakat di MI Ma'arif NU 1 Pageraji bukan hanya terlihat pada keaktifan mereka dalam mengikuti semua kegiatan yang dilaksanakan di madrasah seperti pertemuan rutin wali murid setiap salapanan (5 minggu sekali), tetapi hal lain untuk mengembangkan madrasah juga dapat dilihat pada keterlibatan masyarakat ketika madrasah setiap tahun harus membangun lokal ruang kelas baru, mereka pun banyak yang terketuk hatinya untuk ikut menyumbangkan sebagian dari rejeki yang dimilikinya untuk membantu madrasah, seperti ada yang menyumbangkan tenaganya, makanan selama pembangunan untuk tukang, ada yang menyumbang material, maupun dalam bentuk uang. bukan hanya itu saja, setiap tahun ketika madrasah melaksanakan kegiatan Harlah MI, merekapun terlibat di dalamnya dalam kepanitiaan sehingga dengan keterlibatan mereka dalam setiap kegiatan madrasah, maka masyarakat semakin merasa memiliki madrasah dan meningkatkan loyalitas mereka pada MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Pada aspek pembelajaran, masyarakat juga banyak yang menjadi donatur tetap dari beberapa kegiatan di madrasah seperti donatur anak yatim, donatur program BTA dan ubudiyah, serta donatur pembangunan.⁷

Hal yang sama juga dilakukan oleh MI Darul Hikmah dimana dalam pengelolaan madrasah yang dipimpin oleh bapak Nukman. Di madrasah ini pengembangan potensi peserta didik maupun pendidik juga senantiasa diperhatikan oleh pihak madrasah. Hal ini terbukti ketika penulis melakukan wawancara dengan kepala madrasah, yaitu bapak Nukman dimana beliau mengatakan bahwa :

Sebenarnya MI Darul Hikmah sudah mulai tertata dengan rapi bagaimana manajemen berbasis sekolah sejak dipimpin oleh bapak Sabar Munanto yang kemudian diangkat menjadi kepala madrasah di MIN Purwokerto. Namun walaupun beliau sudah tidak menjabat di MI Darul Hikmah, beliau senantiasa masih aktif memberikan masukan dan dorongan kepada pihak madrasah untuk senantiasa meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di madrasah tersebut.⁸

⁷ Wawancara dengan bapak Akhmad Thontowi pada tanggal 12 April 2014.

⁸ Wawancara dengan bapak Nukman pada tanggal 14 Maret 2014.

Berkenaan dengan peningkatan kualitas pendidik dan peserta didik di MI Darul Hikmah juga senantiasa melakukan berbagai kegiatan seperti pemberian keterampilan kepada peserta didik dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dimana beberapa jenis ekstrakurikuler yang ada di MI Darul Hikmah juga mengambil tim pengajar dari luar madrasah seperti MTQ dan Murotal, serta pencak silat. Di lihat dari sisi pendidik, madrasah ini juga sering melakukan beberapa kegiatan peningkatan kualitas SDM di madrasah dengan melakukan kegiatan seperti seminar atau workshop baik yang dilakukan sendiri maupun diselenggarakan oleh pihak luar madrasah.

Madrasah merupakan salah satu unit penting yang keberadaannya tidak bisa dilepaskan dari masyarakat. Oleh karena itu, program pengembangan madrasah harus diorientasikan agar peserta didik mampu berperan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya. Selain tuntutan-tuntutan global dan nasional, madrasah juga dihadapkan pada berbagai macam tuntutan lokal, sehingga kepedulian masyarakat terhadap pengembangan madrasah yang efektif menjadi sangat signifikan. Sehubungan dengan hal itu, yang harus dilakukan adalah bagaimana madrasah mampu menjalin hubungan yang baik dan bersifat resiprokal dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Lebih dari itu, bagaimana kepala madrasah mampu menggandeng komite madrasah dalam mengembangkan program-programnya serta dalam mewujudkan visi dan misinya.⁹

⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 127

Keberadaan komite madrasah di MI Darul Hikmah dan MI Ma'arif NU 1 Pageraji menjadi salah satu kekuatan dan faktor pendorong terbentuknya madrasah yang unggulan dibandingkan dengan madrasah-madrasah lain yang ada di wilayah Kabupaten Banyumas. Hal ini terwujud dengan berhasilnya kedua madrasah ini menggandeng komite madrasah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan serta menilai program-program madrasah.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan bapak H. Drs. Imam Nawawi selaku ketua komite di MI Ma'arif NU 1 Pageraji, beliau mengatakan bahwa :

Keterlibatannya di MI Ma'arif NU 1 Pageraji bukan hanya ketika pihak madrasah meminta tanda tangan saja untuk beberapa keperluan, tetapi setiap kali pihak madrasah melaksanakan rutinan ahad kliwon yang dilaksanakan setiap 5 minggu sekali untuk menyampaikan berbagai macam informasi seputar madrasah, semua pengurus komite madrasah juga dilibatkan. Bukan hanya itu saja, setiap awal tahun maupun akhir tahun ataupun beberapa kegiatan yang telah dilakukan disampaikan kepada komite madrasah.¹⁰

Bukan hanya itu saja, pada akhir periode kepemimpinan kepala madrasah di kedua MI tersebut, juga melakukan evaluasi program kerja selama empat tahun atau yang dikenal dengan pertanggungjawaban program kerja madrasah (RKM) baik yang sudah terlaksana maupun yang belum terlaksana. Hal ini menjadi suatu bentuk tanggungjawab kepala madrasah selama menjabat sebagai kepala madrasah untuk memberikan laporan di setiap program kerjanya baik yang dilaksanakan setiap tahun maupun pada akhir periode masa jabatannya.

¹⁰ Wawancara dengan bapak H. Drs. Imam Nawawi pada tanggal 25 Juli 2014.

Dari uraian di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa keterlibatan komite madrasah di beberapa program madrasah menjadi sangat signifikan demi kelancaran program-program madrasah yang telah direncanakan serta salah satu fungsi komite madrasah sebagai penghubung antara wali murid dengan pihak madrasah dapat tercapai dengan baik.

Dari data awal di atas yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa *stakeholder* baik di MI Ma'arif NU 1 Pageraji maupun MI Darul Hikmah serta observasi pendahuluan, penulis merasa tertarik karena kedua madrasah tersebut memiliki beberapa keunggulan masing-masing baik dari segi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola madrasah, adanya peran serta pengurus atau komite madrasah serta peran serta masyarakat dalam memajukan MI Ma'arif NU 1 Pageraji maupun MI Darul Hikmah. Sejalan dengan hal tersebut, maka menurut penulis kedua madrasah tersebut di atas sudah melaksanakan manajemen berbasis madrasah dengan baik. Berkenaan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk menggali lebih dalam bagaimana melaksanakan manajemen berbasis madrasah yang ada di MI Darul Hikmah dan MI Ma'arif NU 1 Pageraji akan dibahas lebih detail pada bab 2 dan 4 tesis ini nanti serta peran serta masyarakatnya dalam penyelenggaraan pendidikan di MI Darul Hikmah dan MI Ma'arif NU 1 Pageraji.

B. Fokus Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar, maka penulis membatasi kajian dalam penelitian ini hanya fokus pada pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah / Madrasah (MBS/M) yang diterapkan di MI Darul Hikmah dan MI Ma'arif NU 1 Pageraji dan peran serta masyarakatnya dalam pelaksanaan pendidikan.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam tesis ini, yaitu :

1. Bagaimana Manajemen Berbasis Madrasah yang dilaksanakan di MI Darul Hikmah dan MI Ma'arif NU 1 Pageraji?
2. Bagaimana peran serta masyarakat untuk ikut mendukung peningkatan mutu madrasah baik di MI Darul Hikmah dan MI Ma'arif NU 1 Pageraji ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis pelaksanaan manajemen berbasis madrasah yang dilakukan di MI Darul Hikmah dan MI Ma'arif NU 1 Pageraji serta peran serta masyarakatnya untuk ikut serta dalam memajukan mutu pendidikan di masing-masing madrasah dalam penelitian ini sehingga kedua madrasah tersebut menjadi salah satu madrasah yang lebih unggul di bandingkan dengan madrasah-madrasah lain yang ada di wilayah Kabupaten Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi tentang bagaimana pengelolaan sebuah lembaga pendidikan khususnya di tingkat madrasah ibtdaiyah sehingga bisa menjadi salah satu referensi untuk mengembangkan potensi madrasah menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca untuk dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang manajemen sehingga pemahaman tentang Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan referensi bagi kepala madrasah untuk lebih termotivasi mengembangkan madrasah yang dipimpinnya agar memiliki kualitas madrasah yang lebih baik baik dari segi sarana dan prasarana, output kelulusannya, maupun manajemen pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikannya.
- b. Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan keilmuan dan memperkaya bahan pustaka pada perpustakaan IAIN Purwokerto.
- c. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya tentang Manajemen Berbasis Madrasah.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal meliputi : halaman judul,

halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel sedangkan bagian isi terdiri dari enam bab, yaitu :

Bab pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab kedua berisi kajian teori tentang Manajemen Berbasis Madrasah yang termuat di dalamnya kajian tentang hakikat manajemen, Manajemen Berbasis Madrasah, peran serta komite madrasah, strategi peningkatan mutu pendidikan di madrasah, dan hubungan antara kepala madrasah dengan komite madrasah.

Bab ketiga metode penelitian yang mengkaji tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data / subjek penelitian, teknik pengumpulan data, serta pemeriksaan keabsahan data.

Bab keempat, yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari profil setting penelitian serta temuan dalam penelitian terkait dengan pelaksanaan manajemen berbasis madrasah serta peran serta masyarakatnya dalam pelaksanaan pendidikan.

Bab kelima, yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan, rekomendasi, dan kata penutup. Bagian akhir pada penelitian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Madrasah yang menggunakan Manajemen Berbasis Madrasah memiliki kewenangan untuk mengatur sendiri madrasahnya itu agar dapat mencapai tujuan. Dengan kata lain, madrasah tersebut berhak untuk memberdayakan potensi yang dimilikinya baik itu potensi warga madrasah maupun potensi masyarakatnya. Dengan demikian maka kepemimpinan dan tata pengelolaan yang dimiliki haruslah menunjang untuk keberhasilan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penyajian data dan analisis pembahasan dalam tesis ini, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Manajemen Berbasis Madrasah yang dilaksanakan di MI Darul Hikmah dan MI Ma'arif NU 1 Pageraji dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya perencanaan program kerja madrasah dimana kedua madrasah tersebut membuat beberapa program kerja yang termuat pada RKT, RKM, Renstra, dan RAPBM. Berapa orang yang terlibat dalam perencanaan ini, yaitu kepala madrasah, pendidik, tenaga kependidikan, wali murid, komite madrasah, dan pengurus madrasah. Tahap kedua, yaitu pengorganisasian yang mana pada tahap kedua ini, kedua madrasah dalam penelitian ini mengorganisasi dari beberapa program kerja yang telah ditetapkan dan disosialisasikan kepada semua stakeholder yang ada di madrasah. Tahap ketiga, yaitu pelaksanaan manajemen yang dilakukan oleh

MI Ma'arif NU 1 Pageraji dan MI Darul Hikmah tertuang dalam bentuk perencanaan dan pengembangan madrasah, perencanaan pendidik dan tenaga kependidikan, pelibatan orang tua dan masyarakat, pengembangan kurikulum dan pembelajaran serta beberapa manajemen keuangan dan sarana dan prasarana yang ada di MI Ma'arif NU 1 Pageraji dan MI darul Hikmah.

Otonomi madrasah yang dilaksanakan di MI Darul Hikmah dan MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Otonomi madrasah yang ada di MI Darul Hikmah dan MI Ma'arif NU 1 Pageraji diantaranya, *pertama* penetapan visi, misi, strategi, maupun tujuan pendidikan serta tata tertib baik untuk pendidik maupun untuk peserta didik selama berada di lingkungan madrasah. *Kedua*, kewenangan dalam penerimaan peserta didik baru di awal tahun pelajaran sesuai dengan jumlah ruang kelas, pendidik, sarana dan prasarana. *Ketiga*, kewenangan dalam penentuan kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang akan diadakan maupun dilaksanakan di kedua madrasah dalam penelitian ini. *Keempat*, pengadaan sarana dan prasarana yang ada di kedua madrasah sesuai dengan kondisi keuangan madrasah untuk mendukung keberhasilan pendidikan di kedua madrasah dalam penelitian ini. *Kelima*, kewenangan dalam proses belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik.

Peran serta masyarakat atau tingkat partisipasi masyarakat dalam mensukseskan pendidikan yang dilaksanakan di MI Darul Hikmah dan MI Ma'arif NU 1 Pageraji terwujud dalam tingginya animo masyarakat serta keterlibatan masyarakat dalam beberapa kegiatan kemadrasahan diantaranya terwujudnya kegiatan Ahad Kliwon di MI Ma'arif NU 1 Pageraji yang

dilaksanakan setiap 4 minggu sekali, keterlibatan komite madrasah di setiap kegiatan madrasah, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan PMI, dan santunan anak yatim sedangkan keterlibatan masyarakat di MI Darul Hikmah kapasitas ketemunya jarang minimal dalam satu tahun hanya 4 sampai 5 kali. Hal ini terjadi karena MI Darul Hikmah berada di wilayah perkotaan yang sebagian besar wali muridnya juga banyak yang bekerja di kantor sehingga sulit untuk mengatur waktu pertemuan dengan wali murid. Sementara kegiatan dengan masyarakat sekitarpun kurang. Sehingga aktivitas pendidik lebih banyak dilakukan dengan peserta didik sementara aktivitas pendidik dengan wali murid atau masyarakat masih kurang terutama dalam hal merumuskan program madrasah yang harus dikomunikasikan kepada semua warga madrasah termasuk wali murid di dalamnya.

B. Rekomendasi

Dalam penelitian ini guna lebih meningkatkan upaya penataan dan pengembangan madrasah, maka dapat kami sarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepala madrasah senantiasa berinovasi untuk lebih bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan pendidikan bagi madrasah masing-masing untuk menutupi beberapa kekurangan yang masih ada di madrasah sehingga dapat memperlancar proses pendidikan di madrasah.
2. Para pendidik dan tenaga kependidikan, senantiasa berupaya untuk lebih meningkatkan kinerja dan senantiasa kreatif dalam pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih baik serta belajar lebih giat

dalam penggunaan IT sebagai sarana untuk meningkatkan mutu diri serta sarana untuk untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan, yang pada muaranya materi pelajaran dapat diserap serta diamalkan oleh siswa menuju masa depan yang lebih gemilang.

C. Kata Penutup

Demikian penelitan yang dapat kami paparkan, semoga Tesis yang sederhana ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat kami harapkan demi kesempurnaan penelitian yang akan datang.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Choliq, MT, *Manajemen Madrasah dan Pembinaan Santri* (Semarang: Rafi Sarana Perkasa).
- Ahmad Ghozali, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Yang Efektif* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2007).
- Brantas, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012).
- E. Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen dalam Perspektif Islam* (Cilacap : Pustaka Elbayan, 2012).
- George R. Terry, *Guide to Menagement (Prinsip-prinsip Manajemen)*, terj. J. Smith D.E.M (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2000).
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1983).
- Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002).
- Mathew B. Miles dan Huberman, *Kualitative Data Analysis : Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi* (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1992).
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: Gramedia, 2003).
- Robert C. Bogdan dan Sari R. Biklen, *Qualitative Research for Education: Introduction to Theory and Methods* (Boston Allyn and Bacon).

- Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2002).
- Sudarwan Danim, *Menjadi Pemimpin Besar Visioner Berkarakter* (Bandung : Alfabeta, 2012
- Sugiyono, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D* (Bandung : Alfabeta, 2007)..
- Sunhaji, *Manajemen Madrasah* (Yogyakarta: Grafindo Lentera Media, 2006
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: BinaAksara, 2006).
- S. Wojowasito dan Tito Wasito W, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*(Malang: Hasta, 1980).
- T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 2009).



IAIN PURWOKERTO